Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2073-2078
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3234

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia Lebih dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Tahun 2021

Lily Marpika*, Helni Anggraini, Anur Rohmin, Siti Amallia
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan,Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia
*Correspondence: lilymarpika3103@gmail.com

Abstrak. ASI Eksklusif adalah makanan terbaik yang diberikan pada bayi selama usia 0-6 bulan tanpa diselingi dengan makanan tambahan lainnya. Namun pada kenyataanya masih banyak perilaku ibu-ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena berbagai faktor penyebab. Di Indonesia, ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi selama bulan saat ini masih rendah, yaitu 2% dari total jumlah ibu yang melahirkan. Perilaku ibu menyusui tersebut didasarkan pada teori perilaku Lawrence Green (1980) yaitu Faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, dan bekerja), Faktor pemungkin (tingkat perekonomian keluarga), dan Faktor Penguat (peran keluarga). Penelitian ini dilakukan untuk melihat berbagai faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kecamatan Gandus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana sampelnya adalah ibu-ibu menyusui sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode Random Sampling yaitu *Propotionated Stratified Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan sistem manual yang dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square dengan level of sgnificant (alpha) 0,05. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel untuk bekerja (4,06 > 2,71), sehingga ada hubungan yang bermakna antara bekerja dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan nilai x^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel (pengetahuan (1,43 < 2,71), sikap (0,34 < 2,71), tingkat pendidikan (0,10 < 4,61), tingkat perekonomian keluarga (0,44 < 2,71), dan peren keluarga (0,58 < 2,71), sehingga tidak ada hubungan yang bermakna dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Saran dari penelitian ini agar semua pihak yang terkait dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran yang disesuiakan dengan segala sumber daya yang tersedia di daerah tersebut.

Kata kunci : Perilaku, Hubungan, ASI Eksklusif

Abstract. *Exclusive breastfeeding is the best food given to babies during the age of 0-6 months without being interspersed with other additional food. However, in reality, there are still many breastfeeding mothers who do not provide exclusive breastfeeding to their babies due to various factors. In Indonesia, mothers who exclusively breastfeed their babies during the current month are still low, which is 2% of the total number of mothers who give birth. The behavior of breastfeeding mothers is based on Lawrence Green's (1980) behavioral theory, namely predisposing factors (knowledge, attitudes, education level, and work), enabling factors (family economic level), and reinforcing factors (family role). This study was conducted to see the various factors associated with low exclusive breastfeeding in infants in Gandus District. This study used descriptive analytic method with cross sectional approach, where the sample was 100 breastfeeding mothers. Sampling using Random Sampling method, namely Proportioned Stratified Random Sampling. The instrument in this study used a questionnaire. Data processing using manual system was done by univariate and bivariate analysis with Chi-Square test with level of sgnificant (alpha) 0.05. From the results of the study it is known that the value of x2 count is greater than x2 table for work (4.06> 2.71), so there is a significant relationship between work and low exclusive breastfeeding. While the x2 value is smaller than the x2 table (knowledge (1.43 < 2.71), attitude (0.34 < 2.71), education level (0.10 < 4.61), family economic level (0.44 < 2.71), and family peren (0.58 < 2.71), so there is no significant relationship with the low exclusive breastfeeding in infants. The suggestion from this study is that all parties involved in exclusive breastfeeding in infants can make various efforts to increase knowledge and awareness that are adjusted to all the resources available in the area.*

Keywords **:** *Behavior, Relationship, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 (Astuti, 2020). Berdasarkan data Unicef bahwa dari lima juta anak yang lahir setiap tahun di Indonesia, lebih dari setengahnya tidak mendapatkan ASI secara optimal pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Meskipun sejumlah besar perempuan 96% menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Febriyanti, 2018). Data SDKI tahun 2012 dan 2017, persentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42% menjadi 52% (SDKI, 2017). Hasil data SDKI pada tahun tersebut belum mencapai target Kemenkes RI sebesar 80%. Berdasarkan data Kementrian Kesehatan pada tahun 2017 cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,22% telah mencapai batas target renstra Indonesia sebesar 44% (Kemenkes, 2017), meningkat pada tahun 2018 sebesar 68,74% dan telah mencapai batas target renstra Indonesia sebesar 47% (Kemenkes, 2018), lalu menurun pada tahun 2019 sebesar 67,74% namun cakupan pemberian ASI eksklusif telah mencapai batas renstra indonesia sebesar 50% (Kemenkes, 2019).

Sebuah analisis menyatakan bahwa pemberian ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa di seluruh dunia, termasuk 22% nyawa yang melayanang setelah kelahiran (Tanjung & Rangkuti, 2020). Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan anak balita akan semakin buruk. Hal itu dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang berakibat gangguan pertumbuhan dan meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini dapat menyebabkan suatu keadaan yang cukup serius dalam hal gizi bayi (Nasution et al., 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut Mogre et al., (2016) diantaranya pendidikan ibu, pengetahuan tentang ASI eksklusif dan sikap ibu. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan menjadi faktor kunci dalam tindakan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan niat pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan Propil PKM Gandus 2021 menunjukkan bahwa jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif yaitu hanya sekitar 71,2% dari jumlah bayi. Selain itu, berdasarkan data hasil penilaian kinerja Puskesmas Gandus 2021 menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan dan hanya berkisar 72%. Selain itu juga berdasarkan data sekunder KIA PKM Gandus tahun 2021 menunjukkan bahwa masih sangat rendah jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2021 yaitu, sebesar 72% (Profil PKM Gandus, 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar dan para petugas kesehatan di Wilayah Gandus diketahui bahwa umumnya mereka tidak sepenuhnya memberikan ASI Eksklusif secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari masalah perilaku sampai pada masalah non perilaku. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis perilaku ibu menyusui terhadap rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kecamatan Gandus, Kota Palembang 2021. Dengan demikian diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana variabel independen pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu dan variabel dependen pemberian ASI ekslusif pada ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 6 bulan dikumpulkan secara bersamaan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari

2022. Lokasi penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Gandus Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia ≥ 6 bulan yang datang ke Posyandu balita.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gandus

Perilaku pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
ASI Eksklusif	21	25
Tidak ASI Eksklusif	63	75
Jumlah	84	100

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 63 orang (75 %). Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 63orang (75%). Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap negative yang mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 56 orang (66,7%). Sedangkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah yaitu tamat SLTP dan SLTA sebanyak 65 orang (77,4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan di Puskesmas Gandus

Pengetahuan Ibu	Jumlah (F)	Persentase (%)
Tinggi	21	25
Rendah	63	75
Jumlah	84	100

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Sikap di Puskesmas Gandus

Sikap Ibu	Jumlah (F)	Persentase (%)
Sikap Positif	28	33,3
Sikap Negatif	56	66,7
Jumlah	84	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tingkat Pendidikan di Puskesmas Gandus

Tingkat Pendidikan	Jumlah (F)	Persentase (%)
Tinggi	19	22,6
Rendah	65	77,5
Jumlah	84	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eklusif di Puskesmas Gandus

Pengetahuan	Pemberian ASI Ekslusif				Total		P-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	21	25	0	0,0	21	100	0,000
Rendah	0	0,0	63	75	63	100	
Jumlah	21		63		84	100	

Sumber: data olahan

Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi yang memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 21 (25 %) responden, sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 0 (0%) responden. Dari 63 reponden yang pengetahuan rendah memberikan ASI eklusif 0 (0%) responden sedang yang tidak memberikan ASI eklusif 63 (75%) responden. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik.

Tabel 6
Hubungan Sikap dengan pemberian ASI eklusif di Puskesmas Gandus

Sikap	Pemberian ASI Ekslusif				Total		P-Value	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Sikap Positif	15	17,9	13	15,5	28	100	0,34	5,000
Sikap negatif	6	7,1	50	59,6	56	100		
Jumlah	21		63		84	100		

Sumber: data olahan

Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang mempunyai sikap positif dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 (17,9%) responden, sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 13 (15,5%) responden. Dari 56 reponden yang sikap negatif memberikan ASI eklusif 6 (7,1%) responden sedangkan yang tidak memberikan ASI eklusif 50 (59,9%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik chi square pada batas α= 0,05 dan df=1 didapat nilai p value= 0,000 < α=0,05, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eklusif sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik. Hasil Odds Rasio diperoleh nilai 5,000 yang berarti bahwa responden dengan sikap positif memiliki 5 kali lebih besar memberikan ASI eklusif dibandingkan responden dengan sikap negatif.

Tabel 7
Hubungan Pendidikan Ibu dengan pemberian ASI eklusif di Puskesmas Gandus

Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI Ekslusif				Total		P-Value	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Tinggi	14	16,7	5	6	19	100	0,00	6,842
Rendah	7	8,3	58	69	65	100		
Jumlah	21		63		84	100		

Sumber: data olahan

Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki pendidikan tinggi memberikan ASI eklusif sebanyak 14 (16,7%) responden, sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 5 (6%). Dari 65 reponden yang pendidikan rendah memberikan ASI eklusif 7 (8,3%) responden sedangkan yang tidak memberikan ASI eklusif 58 (69%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik chi square pada batas α= 0,1 dan df=1 didapat nilai p value= 0,000 < α=0,1, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan ibu dengan pemberian ASI eklusif sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik. Hasil Odds Rasio diperoleh nilai 6,842 yang berarti bahwa responden dengan pendidikan memiliki peluang 6,842 kali lebih besar memberikan ASI eklusif dibandingkan responden Pendidikan rendah.

Pemberian ASI Eklusif

Penelitian ini dilakukan pada 84 responden, dimana pemberian ASI eklusif dibagi menjadi 2 kategori yaitu ASI eklusif dan tidak ASI eklusif. Dari hasil penelitian pada analisis univariat didapatkan Sebagian besar responden tidak memberikan ASI eklusif sebanyak 63 (75%) responden. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan rendah yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebesar 63(75%) Hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka didasarkan pada pengalaman orang tua sebelumnya, perilaku kebanyakan masyarakat sekitarnya dan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Ibu yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayinya sampai berusia enam hasil bulan saat ini masih rendah, yaitu kurang dari dua persen dari jumlah total ibu melahirkan, salah satu penyebabnya antara lain karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah (Eka Pujiarti dkk 2020). Pengetahuan ibu tentang ASI Ekslusif dapat mempengaruhi ibu

dalam teori memberikan Asi Ekslusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif , maka ibu akan memberikan ASI Eksklusi pada anakny. Begitu juga sabaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka semakit sedikit pula ibu memberikan ASI Eksklusif (Suryaningtyas 2010). Pengetahuan para ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) masih tergolong rendah berdasarkan data Sub Dinas Kesehatan Masyarakat (Kesmas) Jakarta Barat yang menyebutkan bahwa ibu yang baru memberikan ASI Eksklusif pada bayinya selama enam bulan yaitu hanya sebesar 30%. Selain karena faktor ketidaktahuan, para ibu juga tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif karena kesibukan, namun yang paling dominan penyebabnya adalah faktor ketidaktahuan," kata Kepala Subdin Kesmas Jakarta Barat, Ariani Murti, di sela acara sosialisasi IMD di Ruang Serbaguna Kantor Pemerintah Kota DKI-Jakarta.

Hubungan sikap ibu dengan Pemberian ASI Eklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia Lebih Dari 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus 2021

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 15,5%. Pada analisi univariat didapatkan bahwa sikap negative responden tentang ASI Esklusif sebesar 50,8%. Penelitian Ramadani dan Ella (2010) Di Pukesmas Air tawar kota padang bahwa sikap negative responden tentang ASI Eksklusif sebesar 64,5 %. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan sikap dengan pemberian ASI Ekslusif (p=0,001). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik atau positif sikap ibu tentang ASI Eksklusif maka semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dan sebaliknya semakin negatif sikap ibu tentang ASI Eksklusif maka semakin kecil kemungkinan ibu memberikan asi secara Eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting D, 2012) bahwa sikap mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan Pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia Lebih Dari 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus 2021

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki Pendidikan tinggi memberi ASI Eksklusif sebanyak 14 (16,7%) responden sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 5 (6%) Dari 65 responden yang Pendidikan rendah memberikan ASI Esklusif 7 (8,3%) responden sedangkan yang tidak memberikan ASI Ekslusif 58 (69%) Responden.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, dkk. 2020. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga

Eka. P. 2020. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Post Natal Care).* Jakarta: Trans Info Media

Febriyanti, H., Yohanna, W. S., & Nurida, E. 2018. Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Ditinjau dari Inisiasi Menyusu Dini dan Isapan Bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 39-46, 3(1).

Ginting, D & Nanan, HS. 2012. Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi Usia

Green, Lawrence, 1980. *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co

Kemenkes RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018

Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016

Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.

Mogre, V., M. Dery, and P. K. Gaa. 2016. Knowledge, Attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers. *International Breastfeeding Journal*, 11, 12.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta Profil

PKM Gandus, 2021

Ramadani dan Ella, 2010. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1907-7505

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2017. Jakarta: BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.

Suryaningtyas, A. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

dengan Perilaku Pemberian ASI di Puskesmas Nguter.

Tanjung, W. W., & Rangkuti, N. A. 2020. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Hutaimbaru. *Jurnal Education And Depelopment*, 8(1), 389–393. Https://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/ED/Article/View/1584